

PERAN BURSA KERJA KHUSUS DALAM PENEMPATAN KERJA LULUSAN (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 SEDAYU)

THE ROLE OF SPECIAL WORKING EXCHANGE (BKK) IN WORK PLACEMENT GRADUATES (CASE STUDIES IN STATE VOCATIONAL SCHOOL 1 SEDAYU)

Oleh: Dwi Nofandi (08504241015), universitas negeri yogyakarta

Email: fandyOto@gmail.com

1. Prof. Dr. Herminarto Sofyan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui program kerja yang dilakukan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menyiapkan lulusannya untuk siap kerja, (2) mengetahui peran BKK dalam penempatan kerja lulusan dan (3) mengetahui hambatan yang dialami oleh BKK SMK Negeri 1 Sedayu dalam penyaluran tenaga kerja dan cara mengatasinya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan persentase. Instrumen dari penelitian ini menggunakan angket dan pedoman wawancara. Subyek penelitian ini adalah pengurus BKK berjumlah 3 orang dan siswa XII TKR berjumlah 96 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat pelaksanaan program Kerja BKK dalam kategori tinggi (80%) diantaranya yaitu memperoleh izin operasional dari Depnakertrans Kabupaten Bantul, menyediakan calon tenaga kerja, mendampingi calon tenaga kerja, mengelola dokumen, daftar lulusan, menerima tamu dari DU/DI dan pendataan lulusan/alumni, dan menyalurkan lulusan ke DU/DI. (2) Peran BKK di SMK Negeri 1 Sedayu dalam katagori tinggi (87,5%) yaitu telah melaksanakan kegiatan pencari dan pelayanan informasi kerja untuk siswa, hubungan kerja sama dengan instansi terkait, rekrutmen dan penyaluran tenaga kerja dan penelusuran lulusan. (3) Hambatan dan cara menangani yang dialami BKK antara lain: lokasi perusahaan jauh dari sekolah cara mengatasi menghubungi perusahaan melalui telepon dan memperbanyak melakukan perjanjian kerjasama (MoU); lulusan/alumni sulit dihubungi karena sudah ganti nomor telepon dan tidak memberitahukan ke BKK, cara mengatasinya memberikan informasi lowongan kerja kepada calon tenaga kerja dengan bantuan teman atau adik kelas yang berdekatan dan mendatangi rumah para alumni.

Kata Kunci : Bursa Kerja Khusus (BKK), Program Kerja BKK, Peran BKK, Hambatan BKK

Abstract

This research aims to (1) know working program that will be done special working exchange (BKK) in State Vocational School 1 Sedayu in prepare graduates to be ready to work. (2) knowing BKK role in the placement graduates working in State Vocational School 1 Sedayu. (3) knowing barrier by BKK State Vocational School 1 Sedayu in distributing labor and how to address these concerns. Types of this research is descriptive quantitative on the percentage. This Research describes working programs, the role, and the barriers of BKK in State Vocational School 1 Sedayu. An Instrument of this research using questionnaire and manual an interview. The Subjects in this research is the board of BKK amount to 3 people and the students XII TKR amount to 96 people. Results of the study showed that (1) programs and BKK activities of success level or implementation include high category (80%) obtained its operational license from the departement of labour and trasmigration of Kulon Progo Regency, provide prospective labor, accompanied labor candidate, manage documents, the graduates list, receiving guests from DU/DI and data collection graduates/alumni, and channel graduates to DU/DI. (2) the BKK role in State Vocational School 1 Sedayu in high category (87.5%) that have been carrying out in job seekers and working information services for the students, the relationship between cooperation with related agencies, recruitment and labor distribution and tracking graduates. (3) Obstacles and how to deal with that experienced by BKK among others: company location far from the school ways to overcome contacted company through telephone and increasing the cooperation (MoU); graduates/alumni are difficult to be contacted because it has changed phone number and not made known to BKK to manage to give information job vacancy with the candidate manpower with friends help or supplied a nearby class and went to the house of the alumni; there is work program in writing/official, to overcome the board BKK State Vocational School 1 Sedayu will try to immediately make working programs in writing.

Keywords : Special Working exchange (BKK), Working Program BKK, The role BKK, Obstacles BKK.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tonggak penting dalam memperbaiki dan membangun negara karena dapat merubah perilaku individu menjadi terarah dan lebih baik melalui proses pembelajaran. Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengolah sumber daya alam yang ada guna mempertahankan kelangsungan hidup serta meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan siap kerja. Tenaga kerja yang dihasilkan diharapkan memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan keahlian di bidangnya, turut andil dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini menjelaskan bahwa SMK juga berperan dalam mewujudkan pembangunan nasional dengan menyiapkan tenaga kerja dengan keterampilan dan keahlian tertentu. Untuk menghadapi persaingan yang tinggi, lulusan SMK harus mampu bersaing dengan berbagai lulusan dan institusi lain.

Sebagai lembaga pendidikan kejuruan tingkat menengah, SMK Negeri 1 Sedayu juga mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja. Demi mewujudkan hal tersebut, salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membekali lulusan memasuki dunia kerja, yaitu dengan memberikan pelayanan kepada lulusan berupa program pemasaran lulusan

melalui Bursa Kerja Khusus (BKK). Bursa Kerja Khusus merupakan unit kerja sekolah yang mempunyai peran dalam memasarkan para lulusan ke dunia kerja. Fungsi dari BKK adalah mempertemukan para lulusan/pencari kerja dengan pengguna lulusan.

Salah satu tujuan dari pelaksanaan BKK, yaitu memberikan layanan berupa informasi dunia kerja, sebagai jembatan bagi siswa untuk memperoleh peluang kerja yang disediakan oleh BKK di sekolah. Namun pada kenyataannya, sebagian lulusan masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi pekerjaan melalui BKK yang disebabkan beberapa faktor diantaranya kurangnya intensitas komunikasi, jarak, dan kesibukan masing-masing individu. Hal inilah yang menyebabkan masih banyaknya alumni yang belum secara maksimal memanfaatkan BKK sebagai salah satu tempat untuk mendapatkan informasi pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan dibahas mengenai Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penempatan Kerja Lulusan di SMK Negeri 1 Sedayu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan persentase. Penelitian ini akan memuat deskripsi faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, hubungan antara teori dengan fenomena yang diteliti. Data disajikan dengan persentase dan dianalisis dengan analisis deskriptif. Dimana dalam penelitian ini menggambarkan peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 1 Sedayu.

mengajukan pertanyaan yang dikemukakan secara bebas. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengungkap mengenai peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penempatan kerja lulusan di SMK Negeri 1 Sedayu. Wawancara ini ditujukan pada pengurus BKK di SMK Negeri 1 Sedayu.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penempatan Kerja Lulusan di SMK Negeri 1 Sedayu. Metode ini digunakan untuk mendukung data hasil wawancara dan angket. Data dokumentasi berupa arsip-arsip surat keterangan atau arsip pendukung untuk mendapatkan data.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010: 148) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden, seluruh pertanyaan tersebut terdapat dalam wawancara dan angket.

Instrumen yang digunakan melalui wawancara menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi garis besar pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Instrumen berupa angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup Angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disiapkan, sehingga responden tinggal

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sedayu, Kemusuk, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, 55753. Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2014 – 12 April 2014.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pengurus BKK SMK Negeri 1 Sedayu yang berjumlah 3 orang dan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif tahun ajaran 2013-2014 yang berjumlah 96 orang.

Prosedur

1. Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2006: 199). Kuesioner dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penempatan Kerja Lulusan di SMK Negeri 1 Sedayu. Kuesioner ini ditujukan pada pengurus BKK dan siswa kelas III Program Keahlian Bangunan di SMK Negeri 1 Sedayu.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data tentang Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penempatan Kerja Lulusan di SMK Negeri 1 Sedayu. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu cara

memilih jawabannya. Pernyataan dalam angket berpedoman pada variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan obyektif dan bersifat positif sehingga responden tinggal memberi tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan responden. Angket ini disusun dengan model Likert yang menggunakan empat alternatif pilihan jawaban.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan statistik deskriptif, yaitu statis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf. Menurut Sugiyono (2008: 95), proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Menghitung jumlah skor ideal untuk seluruh item (skor ideal), mengkalikan skor maksimal untuk masing-masing item yaitu 4 (empat) dengan jumlah item.

b. Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari peneliti (skor riil).

c. Menghitung persentase pencapaian, mengkalikan hasil bagi skor riil dengan skor ideal dengan seratus persen. Dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor riil}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang diperoleh dari hasil kuesioner, yang diisi siswa maupun pengurus BKK akan di cari kategorinya. Pada pembahasan berikut ini akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Di dalam deskripsi data akan disajikan mengenai skor ideal (skor dengan maximal jawaban), skor riil (skor yang diperoleh dari hasil nyata jawaban), dan persentase pencapaian. Untuk mengetahui peran BKK SMK Negeri 1 Sedayu secara lengkap mengenai deskripsi data dalam penelitian ini, dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Data dari Pengurus BKK

Pengurus BKK yang diwakili oleh seorang kepala urusan BKK, sekretaris beserta sie keuangan, dan anggota sie umum dan dekomendasi. Data ini diperoleh dari pengurus BKK yang berjumlah 3 orang, menggunakan metode angket yang bersifat tertutup dengan jumlah butiran soal 22 butir. Untuk mencari informasi yang mendalam peneliti juga melakukan wawancara terbuka terhadap pengurus BKK. Maka diperoleh gambaran peran Bursa Kerja Khusus sebagai berikut:

a. Program Kerja BKK

Program kerja BKK Merupakan rencana atau rancangan mengenai usaha atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK). Bursa Kerja Khusus (BKK) mempunyai beberapa program kerja yaitu memberikan informasi peluang kerja kepada lulusan, menyalurkan dan menempatkan lulusan ke dunia kerja, membuka link and match dengan lembaga pengguna tamatan, serta membina kerja sama dengan lembaga pengguna tamatan, serta membina kerja sama dengan lembaga penelitian untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Program kerja yang dilakukan oleh BKK sudah cukup jelas dan teratur. Ibu Vera selaku sekretaris mengungkapkan bahwa: “..Yaa.. Ada... Dan setiap program kerja kita sebagai pengurus harus membuat laporan pertanggungjawaban...”

Terlaksananya program kerja yang dilakukan oleh BKK ini juga ditunjukkan dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Sunarto, S.Pd selaku koordinator BKK yang menyatakan bahwa program kerja sudah tertulis program kegiatan tersebut mengacu pada petunjuk dari Depnaker dengan sering mengadakan workshop tentang BKK.

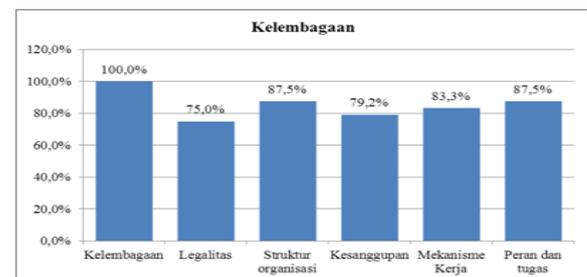
b. Kelembagaan BKK

Gambaran kelembagaan BKK SMK Negeri 1 Sedayu dapat dilihat pada tabel dan diagram batang berikut:

Tabel 2. Kelembagaan yang dinilai oleh pengurus

No	Indikator	Jumlah Skor (Skor Riil)	Jumlah Skor Maksimal (Skor Ideal)	Persentase (%)	Kategori
1	Kelembagaan	24	24	100,0%	sangat tinggi
2	Legalitas	9	12	75,0%	tinggi
3	Struktur organisasi	21	24	87,5%	sangat tinggi
4	Kesanggupan	19	24	79,2%	tinggi
5	Mekanisme Kerja	10	12	83,3%	sangat tinggi
6	Peran dan tugas	21	24	87,5%	sangat tinggi

Secara keseluruhan indikator dalam kelembagaan yang dinilai oleh pengurus BKK memiliki nilai persentase 75,0% - 100,0% yang menunjukkan kategori tinggi dan sangat tinggi. Lembaga BKK di SMK masing-masing talak memiliki setruktur organisasi, Job Deskripsi, program kerja, mekanisme kerja yang jelas, serta adanya pelibatan Depnaker, DU/DI dan PJTKJ dalam pelaksanaan programnya. Hasil pada tabel di atas juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. diagram batang yang dinilai oleh pengurus

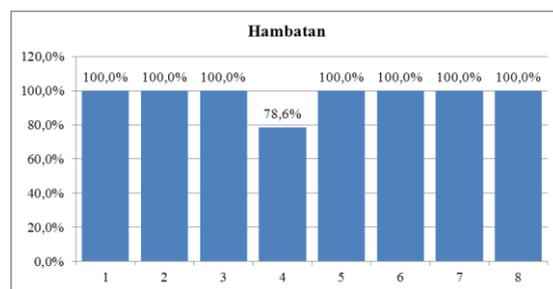
Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, tampak bahwa persentase indikator kelembagaan sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi, persentase legalitas BKK sebesar 75% dengan kategori tinggi, persentase struktur organisasi BKK sebesar 87,5% dengan kategori sangat tinggi, persentase kesanggupan sebesar 79,2% yang termasuk kategori tinggi, mekanisme kerja sebesar 83,3% dengan kategori sangat tinggi, serta peran dan tugas memiliki persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat tinggi. Secara umum, kelembagaan BKK SMK Negeri 1 Sedayu pada katagori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase rata-rata sebesar 75%-100%. Artinya bahwa secara umum, kelembagaan BKK SMK Negeri 1 Sedayu memiliki peran sangat tinggi. Hal ini dikarenakan lembaga BKK ini sudah berdiri sejak lama dan cukup aktif. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Vera yang mengungkapkan:

“...karna kita selalu aktif di papan informasi juga setiap ada informasi, selain itu ada pelaksanaan rekrutmen juga yang pernah dilaksanakan di SMK Sedayu selain itu kita juga berkoordinasi dengan setiap kajar di SMK N 1 Sedayu...”

Di dalam menyelenggarakan Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 1 Sedayu menggunakan struktur organisasi yang membantu mempermudah proses kerja di dalamnya. Struktur organisasi penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus di Satuan Pendidikan SMK Negeri 1 Sedayu disusun berdasarkan kebutuhan sekolah. Pengelola atau pengurus Bursa Kerja Khusus ditunjuk dan ditetapkan oleh kepala sekolah. Hal ini mengaju pada keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja tentang petunjuk teknis Bursa Kerja Khusus yang diterbitkan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans). Struktur organisasi BKK memberikan penjelasan mengenai kedudukan pengurus dalam organisasi BKK, hubungan antara pengurus, serta tugas dan tanggungjawab masing-masing pengurus.

c. Hambatan – Hambatan BKK

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak sekali hambatan yang dialami oleh pengurus BKK dalam merealisasikan program kerja. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa mayoritas indikator memiliki hambatan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai maksimal (100,0%), hanya indikator siswa dan tamatan yang memiliki hambatan dengan kategori tinggi (78,6%). Hasil pada tabel di atas juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram batang hambatan – hambatan BKK

Waktu juga menjadi hambatan bagi pengurus BKK dalam mencari informasi lowongan pekerjaan secara langsung. Dalam mencari informasi lowongan pekerjaan, pengurus BKK sulit menyisihkan waktu untuk mencari informasi lowongan pekerjaan secara langsung atau datang langsung ke perusahaan, apalagi kalau perusahaan itu lokasinya jauh misal di luar propinsi. Bapak Sunarto selaku koordinator BKK mengungkapkan bahwa:

“...Kendala soal waktu, karena semua penanggung jawab BKK itu mempunyai jam ngajar yang full, jadi harus membagi waktu antara mengajar dan mengurus BKK di SMK N 1 Sedayu...”

Selain itu ada hambatan yang sering terjadi dalam pemberian atau menyampaikan informasi lowongan kerja kepada calon tenaga kerja. Biasanya terjadi apabila lowongan kerja ada pada saat tengah semester, bukan diakhir semester, bukan diakhir kelulusan sehingga kadang-kadang BKK mengalami kesulitan untuk menghubungi calon tenaga kerja karena lulusan jarang datang ke BKK untuk sekedar melihat dan membaca lowongan kerja yang ditempel pada papan pengumuman. Maka dari itu, usaha BKK untuk menyampaikan atau memberikan informasi lowongan kerja kepada lulusan/calon tenaga kerja dengan cara menghubunginya melalui telepon

atau sms. Akan tetapi dalam pelaksanaannya BKK mengalami hambatan. Hambatan tersebut terjadi karena lulusan/calon tenaga kerja tidak kooperatif dalam mengikuti seleksi sehingga menyebabkan BKK mengalami kesulitan. Ibu Vera mengungkapkan bahwa:

“...Respon siswa kurang kooperatif... target peserta seleksi 90% tapi yang mengikuti hanya 50%...”

Selain hambatan-hambatan yang telah diungkapkan di atas, hambatan lain yang dialami pengurus BKK dalam melaksanakan program/kegiatan sebagai berikut:

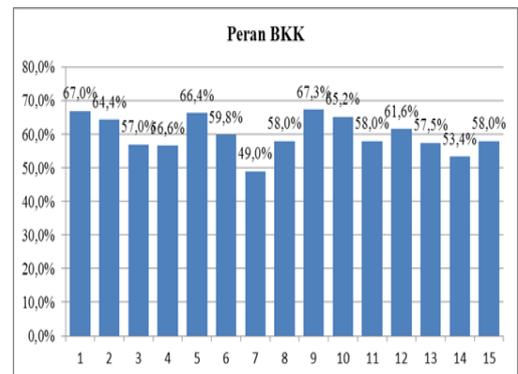
- 1) Pembuatan MoU dengan DU/DI sulit di ACC dari DU/DI
- 2) Semua personil pelaksana tugas sangat bertanggung jawab.
- 3) Menjadi staf pengajar dan wali kelas
- 4) Membutuhkan ruangan yang reserprentatif, untuk saat ini sekertariat ada di meja kerja saya
- 5) Kurangnya SDM pengurus BKK, seharusnya BKK mempunya koordinator di setiap jurusan agar setiap informasi selalu tersampaikan dengan baik dan cepat.
- 6) Kepala industri yang ingin bekerja sama adea kekhawatiran, karena DU/DI tidak mau rugi tentang biaya penyaluran tamatan.
- 7) Dalam bentuk pembinaan rutin setiap tahun.
- 8) BKK di SMK N 1 Sedayu membutuhkan kelengkapan IT

2. Data Dari Siswa

Data ini diperoleh dari siswa/kelas yang berjumlah 96 orang, menggunakan metode angket yang bersifat tertutup dengan jumlah butiran soal

22 butir. Maka diperoleh gambaran peran bursa kerja khusus sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa persentase indikator peran BKK memiliki persentase sebesar 53,4% - 67,3% dengan kategori cukup dan tinggi. Nilai terendah pada variabel peran BKK terdapat pada indikator laporan ke Depnaker dengan presentase sebesar 49,0%. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada indikator sistem rekrutmen penyaluran tamatan dengan persentase sebesar 67,3% dan indikator pendaftaran dan pendataan pencari kerja dengan persentase sebesar 67,0%. Hal ini berarti bahwa secara umum keseluruhan peran BKK SMK Negeri 1 Sedayu memiliki peran cukup. Hasil pada tabel di atas juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Peran BKK

B. Pembahasan

1. Kelembagaan BKK SMK Negeri 1 Sedayu

Secara keseluruhan indikator dalam kelembagaan yang dinilai oleh pengurus BKK memiliki nilai persentase 75,0% - 100,0% yang menunjukkan kategori tinggi dan sangat tinggi Berikut ini merupakan diskripsi tugas dan wewenang kepengurusan BKK SMK Negeri 1 Sedayu, yaitu:

a. Ketua BKK: Sunarto, S.Pd

- 1) Merencanakan dan membuat program kerja BKK.

- 2) Mengkoordinasikan pelaksanaan program.
 - 3) Menyusun laporan hasil kerja BKK dan melaporkan kepada Kepala Sekolah.
 - 4) Menawarkan tamatan.
 - 5) Menerima permintaan calon tenaga kerja.
 - 6) Menjalin hubungan dengan DU/DI, Depnakertrans dan Biro Penyaluran Tenaga kerja serta BKK lain.
 - 7) Melakukan pelepasan dan pengiriman calon tenaga kerja.
- b. Sekretaris: Dwi Agus Verawati, S.Pd
- 1) Mencatat kegiatan BKK.
 - 2) Membuat surat dan buku administrasi kegiatan pemasaran tamatan.
 - 3) Memberikan penjelasan kepada calon tenaga kerja.
 - 4) Mengadakan seleksi calon tenaga kerja sesuai permintaan DU/DI.
 - 5) Menangani pelaksanaan tes dan wawancara.
 - 6) Memberikan pembekalan kepada tamatan dan calon tenaga kerja yang akan dikirim.
 - 7) Menganalisa jenis pekerjaan dan jabatan yang di minta DU/DI.
- c. Bendahara: Dwi Agus Verawati, S.Pd
- 1) Merencanakan anggaran BKK.
 - 2) Menerima keuangan BKK.
 - 3) Mencatat keuangan.
 - 4) Menyimpan keuangan.
 - 5) Mengeluarkan biaya yang akan diperlukan.
- d. SIE Dokumen: Pak Parjono.
- 1) Mencatat data hasil dan mendokumentasikan.
 - 2) Mencatat dan mendaftar lowongan pekerjaan yang diperoleh.
 - 3) Membantu menyediakan kelengkapan dan pelaksanaan seleksi calon tenaga kerja.
 - 4) Melayani pendaftaran calon tenaga kerja.
 - 5) Mencari tamatan yang belum bekerja.
- e. SIE Umum: Pak Parjono
- 1) Menerima surat-surat yang masuk dan menyampaikan kepada sekretaris.
 - 2) Mengirim surat-surat keluar.
 - 3) Mengetik surat-surat yang diperlukan.
 - 4) Program Kerja BKK SMK Negeri 1 Sedayu
- Pada persentase ketercapaian indikator ruang lingkup kegiatan BKK/program BKK sebesar 70%. Maka peran Bursa Kerja Khusus tentang ruang lingkup kegiatan BKK/program BKK berada pada katagori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 70% yang berada di antara 62%-81%.
- Program kerja Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Sedayu yang terlaksana antara lain sebagai berikut:
- a. Menyusun program kerja tahunan
 - b. Terbentuknya TIM BKK
 - c. Pelayanan incidental siswa aktif
 - d. Mengadakan workshop tentang BKK setiap 1 tahun sekali
 - e. Bekerja sama dengan BKK SMK se-DIY
 - f. Kerjasama dengan DU/DI
 - g. Merealisasikan permintaan DU/DI
 - h. Laporan hasil pemasaran
 - i. Evaluasi program kerja BKK

3. Peran Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Sedayu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara umum, keseluruhan peran BKK dari pengurusnya SMK Negeri 1 Sedayu pada katagori cukup. Hal iniditunjukkan oleh persentase rata-rata yang berada di antara 53,4% - 67,3%. Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Sedayu sebagai bursa penyalur kerja lulusan meliputi:

a. Pencari dan pelayanan informasi kerja untuk siswa

BKK SMK Negeri 1 Sedayu dalam memperoleh dan mengelola informasi ketenagakerjaan yaitu: menjalin kerjasama dengan BKK lain yang ada disekitarnya, mensosialisasikan lowongan kerja kepada para siswa maupun alumni, menerima tawaran lowongan pekerjaan dari industri lokal maupun nasional dan menginformasikan kepada siswa atau alumni.

Untuk mendapatkan informasi ketenagakerjaan BKK SMK Negeri 1 Sedayu yaitu: datang ke Dunia Usaha/Dunia Industri secara langsung, lewat fax; email dan telepon. Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Sedayu dalam menginformasikan lowongan kerja kepada alumni/lulusan yaitu: melalui seluler seperti sms, diupload melalui jaringan sosial (facebook), menempelkan poster dipapan pengumuman, menginformasikan melalui mulut-ke-mulut yang terdiri dari siswa, guru dan masyarakat sekitar.

Bimbingan jabatan yang diberikan oleh BKK SMK Negeri 1 Sedayu kepada siswa/lulusannya sebagai persiapan memasuki dunia kerja adalah memberikan pengarahan kepada siswa apa saja yang perlu

dipersiapkandalam tes kerja (tertulis, wawancara, kesehatan), juga memberikan trik-trik dalam mengikuti tes tersebut supaya siswa tahu dan siap sehingga meminimalisir kegagalan.

b. Rekrutmen dan penyaluran tenaga kerja

Sistem rekrutmen bagi siswa atau lulusannya, sehingga mereka terdaftar sebagai pencari kerja yang melalui BKK SMK Negeri 1 Sedayu adalah sebagai berikut: Perusahaan datang ke BKK kemudian melakukan seleksi kepada para alumni yang disediakan BKK. Jika perusahaan mempercayakan pengadaan rekrutmen kepada BKK, maka BKK menenggarakan kegiatan rekrutmen dari awal hingga akhir (pendaftaran sampai penempatan) secara mandiri, jadi perusahaan tinggal menerima tenaga kerja yang telah lolos untuk segera bekerja. Tetapi ada juga perusahaan-perusahaan yang dikelola oleh sebuah yayasan jadi proses rekrutmen dilakukan yayasan, BKK hanya menyediakan Sumber Daya Manusia dan hanya mengantarkan sampai perusahaan tujuan.

c. Penelusuran lulusan

BKK SMK Negeri 1 Sedayu dalam melakukan penelusuran terhadap para alumni dengan cara menghubungi nomor-nomor telepon para alumni kemudian menanyakan statusnya dan menggunakan agket yang diberikan kepada alumni melalui perantara siswa kelas XI dan kelas XII.

4. Hambatan dan Upaya untuk Mengatasi Hambatan Tersebut yang dihadapi BKK SMK Negeri 1 Sedayu

Dalam usaha mencari dan memberikan informasi ketenagakerjaan, BKK SMK Negeri 1 Sedayu ternyata masih menghadapi beberapa

hambatan. Hambatan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya waktu yang dimiliki pengurus BKK untuk mencari informasi lowongan kerja terutama jika lokasi perusahaan jauh dari sekolah.
- b. Masih ada beberapa calon tenaga kerja yang sulit dihubungi oleh BKK ketika akan diberikan informasi lowongan kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Program dan kegiatan Bursa Kerja tingkat keberhasilan atau keterlaksanaan termasuk kategori tinggi dengan persentase pencapaian sebesar 80%. Program kerja Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Sedayu yang terlaksana yaitu: (a) Memperoleh izin operasional dari Depnakertrans Kabupaten Bantul, (b) Menyediakan kandidat atau calon tenaga kerja, (c) Mendampingi para rekrutmen calon tenaga kerja, (d) Mengelola dokumen-dokumen yang ada seperti daftar perusahaan yang bekerjasama, daftar lulusan, (e) Menerima tamu dari DU/DI dan pendataan lulusan/alumni, (f) Menyalurkan lulusan ke DU/DI.
2. Peran Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 1 Sedayu secara keseluruhan termasuk dalam katagori tinggi dengan pencapaian sebesar 87,5%. Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Sedayu sudah melaksanakan kegiatan pencari dan pelayanan informasi kerja untuk siswa, hubungan kerjasama dengan instansi terkait,

rekrutmen dan penyaluran tenaga kerja dan penelusuran lulusan.

3. Hambatan-hambatan dan cara menangani yang dialami BKK SMK Negeri 1 Sedayu antara lain: lokasi perusahaan jauh dari sekolah cara mengatasi menghubungi perusahaan melalui telepon dan memperbanyak melakukan perjanjian kerjasama (MoU); lulusan/alumni sulit dihubungi karena sudah ganti nomor telepon dan dan tidak memberitahukan ke BKK cara mengatasinya memberikan informasi lowongan kerja kepada calon tenaga kerja dengan bantuan lewat temannya atau lewat adik kelas yang dan kekerabatan dan mendatangi rumah para alumni; Belum adanya program kerja secara tertulis/resmi, untuk mengatasi itu pengurus BKK SMK Negeri 1 Sedayu akan berusaha segera membuat program kerja secara tertulis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah
 - a. Pihak sekolah perlu menganalisis lebih mendalam mengenai kompetensi yang diminta oleh perusahaan sehingga sekolah dapat menyelaraskan antara perkembangan industri dan pendidikan.
 - b. Komunikasi antara BKK dengan Dinas Tenaga Kerja sebaiknya ditingkatkan dengan cara BKK SMK Negeri 1 Sedayu secara tertib memberikan laporan yaitu tiga bulan sekali mengenai aktifitas yang dilakukan sesuai dengan program kerjanya.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Permasalahan yang dihadapi oleh BKK masing-masing sekolah itu berbeda-beda, sebaiknya peneliti yang selanjutnya meneliti lebih jauh mengenai permasalahan BKK di sekolah tersebut.
- b. Untuk menghemat waktu penelitian, selain mendatangi langsung ke sumber, pengumpulan data dapat dilakukan melalui media elektronik seperti e-mail, telepon

(telewicara), facebook dan sebagainya karena dapat menghemat waktu dan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; CV Alfabeta.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; CV Alfabeta

Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian* , Cetak Ketujuh, Bandung; CV Alfabeta